



“Potensi Kakao dan Kopi Indonesia Menembus Uni Eropa”

disampaikan dalam diskusi tentang Kontribusi Perjanjian Indonesia – EU CEPA Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia

WAHYUNI BAHAR

Ketua Komite Tetap Multilateral dan FTA

KADIN – APINDO

Jakarta, 17 September 2019

OUTLINE

Progres Indonesia – EU CEPA

Ekspor dan Potensi Kopi dan Kakao

Kendala Ekspor ke Uni Eropa

Rekomendasi

PERKEMBANGAN INDONESIA – EU CEPA



- Putaran Perundingan Ke-8 pada Juni 2019
- Indonesia memperjuangkan sektor/komoditi strategis seperti kelapa sawit, perikanan, bahan baku mineral, produk kehutanan, dan lainnya
- Penekanan aspek keberlanjutan, peningkatan kualitas SDM, harmonisasi standar dan akses pasar
- Pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya mendorong UMKM untuk berpartisipasi dalam Global Value Chain
- Produk kakao dan kopi Indonesia berpotensi menembus pasar Uni Eropa (IEU CEPA Stakeholder Consultation Report 2017 dan Kajian Indonesian Eximbank Institute 2019)

EKSPOR DAN POTENSI KAKAO

Nilai Ekspor Kakao Indonesia berdasarkan Negara

Rank	Importir	Nilai (dalam Juta USD)						Porsi 2017 (%)	Pertumbuhan (% yoy)					CAGR 2013-2017
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	
	Dunia	1,053	1,151	1,245	1,308	1,240	1,121	100.00%	9.31%	8.08%	5.08%	-5.21%	-9.59%	-0.54%
1	Amerika Serikat	146	153	257	264	253	303	27.05%	5.12%	67.98%	2.82%	-4.12%	19.61%	14.65%
2	Malaysia	274	433	298	300	246	194	17.28%	58.02%	-31.17%	0.79%	-18.07%	-21.26%	-14.85%
3	Tiongkok	83	50	64	81	68	71	6.37%	-40.43%	30.01%	24.98%	-15.30%	4.69%	7.58%
4	Belanda	10	18	39	49	42	70	6.22%	71.11%	122.14%	24.33%	-13.61%	64.40%	31.44%
5	India	27	23	40	44	46	49	4.41%	-13.61%	70.90%	9.27%	5.44%	7.32%	16.14%
6	Kanada	6	22	19	19	46	46	4.08%	252.63%	-11.43%	-2.68%	142.54%	-0.12%	15.87%
7	Estonia	11	22	43	40	35	45	3.97%	105.65%	97.33%	-7.52%	-12.03%	28.01%	15.50%
8	Australia	25	40	50	63	44	43	3.88%	57.89%	25.32%	27.03%	-31.17%	-0.40%	1.76%
9	Jerman	57	57	114	108	115	34	3.00%	-0.08%	99.32%	-5.05%	5.83%	-70.64%	-10.08%
10	Meksiko	7	19	11	25	15	32	2.89%	181.93%	-39.28%	120.60%	-40.72%	115.87%	11.38%

Nilai Ekspor Kakao Indonesia berdasarkan Produk

Produk	HS Code	Nilai (dalam Juta USD)						Porsi 2017 (%)	Pertumbuhan (% yoy)					CAGR 2013-2017
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	
Total Kakao	18	1,053	1,151	1,245	1,308	1,240	1,121	100.00%	9.31%	8.08%	5.08%	-5.21%	-9.59%	-0.54%
Biji Kakao	1801	385	446	196	115	84	54	4.78%	15.92%	-55.95%	-41.48%	-26.97%	-36.24%	-34.56%
Kulit Kakao	1802	4	4	4	3	2	3	0.24%	7.84%	11.93%	-21.90%	-28.47%	14.68%	-6.44%
Pasta Kakao	1803	209	186	234	302	245	190	16.94%	-10.66%	25.37%	29.36%	-19.01%	-22.45%	0.37%
Lemak/Minyak Kakao	1804	236	357	661	726	698	681	60.77%	51.08%	85.22%	9.91%	-3.92%	-2.41%	13.80%
Tepung Kakao	1805	165	110	104	124	164	152	13.58%	-33.14%	-5.62%	19.23%	31.88%	-7.15%	6.62%
Coklat dan Makanan Mengandung Kakao	1806	55	48	45	37	47	41	3.69%	-13.00%	-6.07%	-18.85%	27.63%	-11.33%	-2.91%

- Kakao merupakan *winning commodities* Indonesia
- Indonesia adalah *top five* produsen biji kakao terbesar dunia
- Produk olahan kakao Indonesia: *cocoa butter*, *cocoa powder*, *cocoa cake*
- 95% *cocoa butter* produksi nasional untuk tujuan ekspor
- Negara tujuan ekspor: Amerika Serikat, Jerman, Belanda
- Industri pengolahan kakao Indonesia telah menggunakan teknologi maju

KENDALA EKSPOR KAKAO KE UNI EROPA



Tarif

1. Tarif bea masuk produk kakao Indonesia ke Uni Eropa masih tinggi (GSP 4%-5%) dibandingkan dengan negara-negara Afrika yang belum berkembang (bebas tarif masuk ke Uni Eropa).
2. Permenkeu No.6/PMK.010/2017 tentang Pengenaan tarif bea masuk impor atas biji kakao menurunkan daya saing industri pengolahan kakao, dimana total tariff yang dibayarkan yaitu bea masuk impor 5% + PPh 2,5% + PPN 10% = 17,5%.
3. Adanya Bea Keluar untuk ekspor biji kakao turut melemahkan daya saing.

Daya Saing

1. Daya saing dengan industri kakao Malaysia, mengingat Malaysia juga tengah menegosiasikan FTA dengan Uni Eropa.
2. Daya saing kualitas biji kakao Indonesia dengan biji kakao asal negara-negara eksportir lain di Afrika.

KENDALA EKSPOR KAKAO KE UNI EROPA



Produksi

1. Biji kakao untuk ekspor ke Uni Eropa belum memenuhi standar peraturan Komisi Uni Eropa dimana biji kakao Indonesia masih mengandung cadmium. Fermentasi biji kakao juga harus sangat ditekankan bagi petani kakao Indonesia.
2. Penurunan produksi biji kakao tidak diikuti dengan revitalisasi terhadap tanaman-tanaman kakao yang sudah menua. Luas lahan kakao turut berkurang dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Investasi

1. Kurangnya transfer teknologi di perkebunan kakao dan industri pengolahan kakao meski DNI sudah terbuka 95% penanaman modal asing dengan ketentuan 20% perkebunan plasma. Investasi asing baru sebatas penggunaan mesing impor oleh industri pengolahan kakao.
2. Tidak ditemukan insentif khusus untuk investasi di perkebunan kakao dan industri pengolahan kakao.

EKSPOR DAN POTENSI KOPI

Ekspor Kopi Indonesia Berdasar Negara Tujuan Dengan Nilai Ekspor Terbesar

Eksporter	Nilai Ekspor Kopi Dunia (Juta USD)					Proporsi 2017	CAGR 2013-2017	Growth Nilai Ekspor Dunia			
	2013	2014	2015	2016	2017			2014	2015	2016	2017
Amerika Serikat	207.092	295.988	281.159	269.941	256.466	21.60%	5.49%	42.93%	-5.01%	-3.99%	-4.99%
Jerman	122.178	84.733	88.424	90.189	104.021	8.76%	-3.94%	-30.65%	4.36%	2.00%	15.34%
Malaysia	79.717	60.845	70.809	71.432	86.968	7.33%	2.20%	-23.67%	16.38%	0.88%	21.75%
Jepang	102.924	101.366	104.962	86.511	82.42	6.94%	-5.40%	-1.51%	3.55%	-17.58%	-4.73%
Italia	77.13	60.638	84.005	66.404	79.665	6.71%	0.81%	-21.38%	38.54%	-20.95%	19.97%
Rusia	49.115	41.383	54.64	45.12	75.564	6.37%	11.37%	-15.74%	32.03%	-17.42%	67.47%
Mesir	35.573	32.435	39.538	41.171	52.718	4.44%	10.33%	-8.82%	21.90%	4.13%	28.05%
Inggris	43.217	35.503	46.3	40.554	51.819	4.36%	4.64%	-17.85%	30.41%	-12.41%	27.78%
Tiongkok	21.582	13.403	27.436	17.104	39.837	3.36%	16.56%	-37.90%	104.70%	-37.66%	132.91%
Algeria	43.622	20.949	30.145	17.353	38.633	3.25%	-2.99%	-51.98%	43.90%	-42.43%	122.63%
Lainnya	391.895	292.363	370.319	262.77	319.043	26.87%	-5.01%	-25.40%	26.66%	-29.04%	21.42%
Total Dunia	1174.044	1039.609	1197.735	1008.549	1187.157	100.00%	0.28%	-11.45%	15.21%	-15.80%	17.71%

Ekspor Kopi Indonesia Berdasar Komoditi Kopi Dengan Nilai Ekspor Terbesar

HS Code	Deskripsi Produk	Nilai Ekspor Kopi Indonesia (Juta USD)					Proporsi 2017	CAGR 2013-2017	Growth Nilai Ekspor Kopi Indonesia			
		2013	2014	2015	2016	2017			2014	2015	2016	2017
'090111	Kopi Tidak Disangrai, Non-Decaff	1166.19	1030.72	1189.55	1000.62	1175.55	99.022%	0.20%	-11.62%	15.41%	-15.88%	17.48%
'090121	Kopi Disangrai, Non-Decaff	7.50	8.51	7.85	7.35	11.36	0.957%	10.94%	13.38%	-7.69%	-6.43%	54.66%
'090112	Kopi Decaff Tidak Disangrai	0.06	0.09	0.17	0.45	0.21	0.018%	38.83%	62.50%	91.21%	157.47%	-53.57%
'090122	Kopi Decaff Disangrai	0.21	0.01	0.13	0.01	0.02	0.002%	-44.11%	-96.10%	1537.50%	-90.84%	66.67%
'090190	Kopi Lainnya	0.10	0.29	0.03	0.12	0.02	0.002%	-30.63%	205.26%	-90.34%	339.29%	-82.11%
Total		1174.05	1039.61	1197.74	1008.55	1187.16	100.0%	0.28%	-11.45%	15.21%	-15.80%	17.71%

- Kopi merupakan *winning commodities* Indonesia
- Indonesia adalah *top five* produsen kopi terbesar dunia
- 14 kopi Arabica Indonesia dikategorikan sebagai *High Level World Specialty Coffee*
- 4 jenis Robusta dalam progress menuju *World Specialty Coffee*
- Indonesia adalah eksportir kopi ke-8 terbesar dunia dengan pangsa pasar 3,66%
- Tujuan ekspor kopi Indonesia: Amerika serikat, **Jerman, Italia, Inggris**

KENDALA EKSPOR KOPI KE UNI EROPA



Tarif

1. Tarif masuk untuk produk kopi asal Indonesia ke Uni Eropa masih tinggi (GSP 2%-4%). Hanya *green bean*/biji mentah yang mendapat tarif 0%.

Produksi

1. Produksi kopi dalam negeri yang menurun karena kurangnya lahan baru untuk perkebunan kopi. APBN intensifikasi+ekstensifikasi perkebunan kopi tidak maksimal.
2. Ekspor kopi Indonesia di tahun 2018 tumbuh melambat dikarenakan tingginya konsumsi dalam negeri dan kurang menguntungkan harga kopi dunia karena surplus pasokan global.

KENDALA EKSPOR KOPI KE UNI EROPA



Daya Saing

1. Kopi Indonesia bersaing dengan kopi Brazil dan Vietnam untuk masuk ke Uni Eropa. Apabila produksi hulu tidak ditingkatkan, Indonesia akan kalah jumlah untuk ekspor ke Uni Eropa. Vietnam telah memiliki FTA dengan Uni Eropa.
2. Pasar Uni Eropa sudah dibanjiri dengan produk kopi negara-negara Eropa: Italia, Jerman.

Investasi

1. Investasi asing yang masih sedikit di perkebunan dan industri pengolahan biji kopi meskipun DNI sudah terbuka 95% untuk penanaman modal asing dengan persyaratan 20% perkebunan plasma. Investasi asing lebih banyak di manufaktur peralatan dan mesin pengolahan kopi.
2. Tidak ditemukan insentif khusus untuk perkebunan dan industri pengolahan biji kopi.

REKOMENDASI

Tarif

1. Pemerintah menegosiasikan tarif preferensi 0% untuk bea masuk produk kakao dan kopi Indonesia ke Uni Eropa.
2. Eliminasi terhadap bea masuk impor biji kakao dan bea keluar ekspor biji kakao.

Produksi

1. Perluasan lahan untuk perkebunan kakao dan kopi. Konversi lahan terlantar untuk perkebunan baru patut dipertimbangkan untuk peningkatan produksi.
2. Peremajaan tanaman kakao tua yang efektif harus dilakukan.
3. Peningkatan standar produk biji kakao melalui:
 - Transfer teknologi untuk penurunan kadar kadmium;
 - Sosialisasi fermentasi ke petani kakao.

REKOMENDASI



Daya Saing

1. Pemerintah harus segera menyelesaikan IEU CEPA agar produk kakao dan kopi Indonesia memiliki daya saing tinggi untuk memasuki Uni Eropa.

Investasi

1. Memberikan kemudahan dan insentif bagi investasi di perkebunan kakao dan kopi, baik di hulu maupun hilir.

Regulasi

1. Pemerintah harus menyediakan data terkait produksi dan investasi terkait kakao dan kopi nasional agar dapat mengeluarkan regulasi yang tepat.



THANK YOU

WAHYUNI BAHAR / *E-mail: wbahar@bahar.co.id*

PROFILE



WAHYUNI BAHAR, S.H., LL.M.
Managing Partner at Bahar

Telepon: +62215794 7880
HP: +62 811 935 543
Email: wbahar@bahar.co.id



Education:

- 1992** : LLM (Master of Law) at McGill University, Montreal, Canada.
- 1989** : Postgraduate Diploma at Institute of Social Studies, The Hague, the Netherlands.
- 1988** : The Hague Academy of International Law
- 1986** : Bachelor of Law Degree at University of Padjadjaran, Bandung, Indonesia
- 1980** : Bandung Institute of Technology (Mathematics Department)

Professional Activities:

- Head** of Permanent Committee for Multilateral Institution & Free Trade Agreements, at the Indonesian Chamber of Commerce & Industry (KADIN) and the Indonesian Employers Association's National Executive Board (DPN-APINDO);
 - Independent** commissioner of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
 - Head** of Supervisory Board of SwissCham.
 - Advisory Board** of the Capital Market Lawyers Association (HKHPM).
 - Chairman** of Supervisory Board of the Indonesian Air Law Society (IALS).
-